

***PROFITABILITY ANALYSIS IN CONVENTIONAL BANKING COLLABORATION  
WITH FINTECH START UP***

**ANALISIS PROFITABILITAS PADA PERBANKAN KONVENSIONAL YANG  
MENJALIN KERJASAMA DENGAN START UP FINTECH**

**Dypsa Nehanka<sup>1</sup>, Langgeng Prayitno<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dewantara  
Jombang  
dypsanehanka22@gmail.com

**ABSTRACT**

*Disruptive technological developments in the era of the industrial revolution 4.0 make Financial Technology (Fintech) increasingly in demand. So that Fintech-based companies called Start Ups are growing rapidly. The ease of Fintech can be a threat to the Banking industry so that Conventional Banking is required to adapt. Therefore, in 2018 Bank BCA established a partnership with a Start Up called KlikAcc and Bank BRI with Go-Pay. This study aims to determine the effect of this collaboration on bank profitability in terms of bank profitability ratios, namely ROA, ROE, and NIM. This research is descriptive statistical with a quantitative approach, Data Source is secondary data obtained from the bank's official website. The technique of determining population is to take data from annual published financial statements. The sample size is the income statement for each annual period. Sampling technique with purposive sampling. Data collection procedures with documentation, literature studies and internet research. Data analysis techniques are profitability ratio analysis techniques and statistical analysis. Test Hypothesis using Difference Test (Sample T-Test). The results showed that at Bank BCA the variables ROA, ROE, and NIM did not have a significant effect. Meanwhile, Bank BRI has similar results where the variables ROA and ROE do not have a significant effect. While the NIM variable has a significant effect.*

**Keywords:** *Financial Technology, Conventional Bank, Profitability Ratio*

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi yang disruptif dalam era revolusi industri 4.0 menjadikan *Financial Technology* (Fintech) semakin diminati. Sehingga perusahaan berbasis Fintech yang disebut *Start Up* berkembang pesat. Kemudahan Fintech dapat menjadi ancaman bagi industri Perbankan sehingga Perbankan Konvensional tertuntut untuk beradaptasi. Oleh karena itu pada tahun 2018 Bank BCA menjalin kerjasama dengan *Start Up* bernama KlikAcc dan Bank BRI dengan Go-Pay. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kerjasama tersebut bagi profitabilitas bank yang ditinjau dari rasio profitabilitas bank yaitu *ROA, ROE, dan NIM*. Penelitian ini bersifat statistika deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Sumber Data merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi bank. Teknik penentuan populasi adalah dengan mengambil data dari laporan keuangan publikasi tahunan. Besar sampel adalah laporan laba rugi pada masing-masing periode tahunan. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Prosedur pengumpulan data dengan dokumentasi, studi pustaka dan riset internet. Teknik analisis data adalah teknik analisis rasio profitabilitas dan analisis statistik. Uji Hipotesis menggunakan Uji Beda (*Sample T-Test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Bank BCA variabel *ROA, ROE*, dan *NIM* tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan pada Bank BRI memiliki kesamaan hasil dimana pada variabel *ROA* dan *ROE* tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan variabel *NIM* berpengaruh secara signifikan.

**Kata kunci :** *Financial Technology, Bank Konvensional, Rasio Profitabilitas*

**PENDAHULUAN**

Pada era modern saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi di Indonesia tidak lagi menjadi suatu hal yang asing bagi masyarakat Indonesia. Pertumbuhan teknologi yang sangat pesat di era digital saat ini yang

mampu mempengaruhi manusia untuk dapat mengakses berbagai informasi terkini, dan mempermudah masyarakat untuk menyelesaikan pekerjaannya secara efektif dan efisien dengan berbagai fitur layanan elektronik. Salah satu perkembangan teknologi yang menjadi trending topic saat ini di Indonesia adalah Teknologi Finansial atau Financial Technology (FinTech) dalam lembaga keuangan. Menurut definisi yang dijabarkan oleh National Digital Research Centre (NDRC), Teknologi Finansial adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di Bidang jasa finansial, dimana istilah tersebut berasal dari kata “financial” dan “technology” (FinTech) yang mengacu pada inovasi finansial dengan melalui teknologi modern.

Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial menimbang bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan finansial dan pemrosesan transaksi. Pada saat ini FinTech sudah mempunyai payung hukum, dimana telah dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan sebagai ketentuan yang memayungi pengawasan dan peraturan industri Financial Technology (FinTech). Peraturan tersebut dikeluarkan untuk mengarahkan FinTech agar menghasilkan inovasi keuangan digital yang bertanggung jawab, aman, mengedepankan perlindungan konsumen dan memiliki risiko yang terkelola dengan baik. Peraturan Bank Indonesia No.19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial menimbang bahwa perkembangan teknologi dan sistem informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan teknologi untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat termasuk akses terhadap layanan finansial dan pemrosesan transaksi.

Sederet kemudahan yang ditawarkan

FinTech diantaranya menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) adalah mampu melayani masyarakat Indonesia yang belum 2 dapat dilayani oleh industri keuangan tradisional dikarenakan ketatnya peraturan perbankan dan adanya keterbatasan industri perbankan konvensional dalam melayani masyarakat di daerah tertentu. Selain itu FinTech mampu menjadi alternatif pendanaan yang lebih demokratis dan transparan bahkan dengan lebih praktis lagi FinTech merupakan transaksi yang dapat terhubung melalui jaringan internet (via online).

Menurut (Hidayat, 2014) pesatnya perkembangan dunia digital didukung pula oleh perilaku masyarakat luas yang sangat bergantung dan menempatkan internet sebagai suatu kebutuhan primer. Riset yang dilakukan oleh lembaga riset E-Marketer (2014) menyebut bahwa pengguna internet di dunia khususnya di Indonesia terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Menurut (Yovanda, 2019) kemudahan FinTech tersebut dapat menjadi ancaman bagi industri Perbankan. Oleh karena itu, menurut (Aviliani, 2017) kerjasama antara perbankan serta Start-Up FinTech sangat dibutuhkan. Menurut (Tiko, 2017) Pada kondisi serta tuntutan zaman modern seperti sekarang ini maka perbankan konvensional juga harus beradaptasi serta mengadaptasi segala bentuk perubahan yang telah maupun akan terjadi. Agar mampu memenuhi kebutuhan pasar yang semakin beragam dan inovatif maka opsi yang harus dicanangkan oleh manajemen perbankan adalah mengikuti arus revolusi ke arah digital. Bahkan bank harus bersatu dengan FinTech, dengan tujuan bersama-sama saling membantu revolusi keuangan digital.

Menyadari akan perombakan tersebut sejumlah bank di Indonesia mengejar ketertinggalan dengan mencetuskan beberapa inovasi layanan yang mengacu pada layanan digital. (Adam, 2017). Usaha tersebut juga menjalin kerjasama dengan Start-Up FinTech. Menurut (Graham, 2012) Start Up adalah sebuah perusahaan yang dirancang untuk tumbuh dengan pesat. Sehingga dapat dikatakan bahwa StartUp merupakan perusahaan baru yang masih

dalam tahap perkembangan dan sangat membutuhkan suntikan dana segar dari para investor.

Menurut keterangan Dirut BCA (2018), di tahun 2018 Bank BCA telah menjalin kerjasama dengan Start-Up yang bernama KLIKACC dan ditahun yang sama Bank BRI juga memberikan suntikan dana kepada Go-Pay. Hal tersebut memberikan informasi bahwa kedua Bank telah membuka portal kerjasama dengan FinTech. Dari hasil kerjasama diharapkan keduanya akan mampu mendongkrak tingkat profit/laba. Profit merupakan sumber utama bagi bank (Gropp & Heider, 2009). Jika sistem keuangan bank berjalan dengan efisien, maka akan tampak peningkatan profit bank, Semakin tinggi profitabilitas bank menunjukkan semakin baiknya kinerja keuangan yang dimiliki oleh bank (Alhassan, 2015).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu (Hanafi & Halim, 2016) Determinan (tingkat pengukuran) yang dipakai untuk menentukan hal tersebut adalah rasio profitabilitas bank. Rasio Profitabilitas adalah salah satu ukuran kinerja bank dan 4 kapabilitas bank dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu (Kumbirai & Webb, 2010). Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 6/10/PBI/2004 dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 desember 2001 Rasio Profitabilitas Bank terbagi menjadi 4 yaitu Return O Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM) dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Taswan (2010) ROA (Return On Asset) adalah kemampuan untuk mengukur tingkat keuntungan berdasarkan aset. ROE (Return On Equity) adalah kemampuan menghasilkan keuntungan berdasarkan ekuitas yang dimiliki. ROA-ROE berhubungan positif dan mengindikasikan kinerja keuangan. Sedangkan NIM (Net Interest Margin) merupakan pendapatan bunga yang didapat dari aktiva produktif yang dimiliki. Net

interest margin (NIM) adalah perbandingan pendapatan bunga bersih dengan total aktiva produktif. Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Prastika (2019) dengan meneliti pengaruh FinTech terhadap profitabilitas bank syariah diperoleh hasil bervariasi pada 3 Bank syariah berbeda. Hasil secara obyektif dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada Bank Syariah Mandiri variabel ROA, ROE dan NIM berpengaruh Positif dan Signifikan sesudah bekerjasama dengan Start-Up Fintech. Dan untuk BOPO berpengaruh Negatif dan Signifikan. Untuk Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah variabel ROA, NIM, BOPO tidak berpengaruh signifikan dimana untuk variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk Bank Mega Syariah variabel ROA, ROE dan NIM berpengaruh negatif dan signifikan sedangkan untuk variabel BOPO berpengaruh positif dan signifikan.

Dari uraian teori-teori tersebut diketahui beberapa hal. Diantaranya bahwa Bank konvensional telah membuka diri untuk FinTech dan bekerjasama dengan Start-Up Dari paparan hasil penelitian sebelumnya juga diketahui bahwa kerjasama yang dilakukan FinTech dengan lembaga keuangan syariah terbukti berpengaruh terhadap rasio profitabilitas secara signifikan dan bervariasi.

Maka untuk berperan serta dalam memberikan asumsi serta perspektif mengenai isu - isu modernisasi era millennial digital, berangkat dari teori yang telah dikemukakan oleh para ahli, mengkaji literatur ilmiah yang merupakan gagasan-gagasan pemikiran yang menjadi sumbangsih dari penelitian sebelumnya, berdasarkan keseluruhan literasi tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh kerjasama Start-Up FinTech dengan Bank BCA serta Bank BRI terhadap rasio profitabilitas. Untuk memperoleh jawabannya secara ilmiah, peneliti mengangkat tema skripsi dengan judul "Analisis Profitabilitas Pada Perbankan Konvensional Yang Menjalinkan Kerjasama Dengan Start Up Fintech"

Dari keterangan diatas diketahui

kerjasama dilakukan Pada tahun 2018, Maka peneliti membagi periode sebelum kerjasama pada laporan keuangan tahun 2016-2017 dan sesudah kerjasama pada laporan keuangan tahun 2018-2019.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif, artinya penelitian yang mengdeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dalam

penelitian ini penelitian menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode yang menyajikan data-data dalam bentuk angka yang secara sepintas lebih mudah untuk diketahui maupun dibandingkan satu dengan yang lainnya dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Bank BCA

**Tabel 1.** Data Laporan Keuangan Bank BCA Periode 2016-2019

Nama Bank	Keterangan	Laporan Keuangan	Determinan Rasio Profitabilitas		
			ROA	ROE	NIM
BCA	Sebelum	2016	4.00%	20.50%	6.80%
		2017	3.90%	19.20%	6.20%
	Nilai Rata-Rata		3.95%	19.85%	6.50%
	Sesudah	2018	4.00%	18.80%	6.10%
		2019	4.00%	18.00%	6.20%
	Nilai Rata-Rata		4.00%	18.40%	6.15%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Data pada tabel 1. merupakan merupakan laporan keuangan publikasi yang diterbitkan Bank BCA. Data telah memuat laporan yang telah diklasifikasikan menjadi 2 keterangan periode yaitu periode sebelum kerjasama dengan kurun waktu pada tahun 2016-2017 dan periode sesudah kerjasama dengan kurun waktu pada tahun 2018-2019. Hasil penelitian tersebut mencakup rata-rata dari masing-masing determinan rasio profitabilitas. Berdasarkan Peraturan BI

nomor 6/10/PBI/2004 dan SE BI nomor 3/30/DPNP tanggal 14 desember 2001, determinan rasio profitabilitas Bank BCA dapat dianggap sebagai bank sehat baik sebelum maupun sesudah kerjasama. Data yang digunakan pada penelitian ini dianggap sebagai data yang sehat.

#### 2. Bank BRI

**Tabel 2.** Data Laporan Keuangan Bank BRI Periode 2016-2019

Nama Bank	Keterangan	Laporan Keuangan	Determinan Rasio Profitabilitas		
			ROA	ROE	NIM
BRI	Sebelum	2016	3.84%	23.08%	8.27%
		2017	3.69%	20.03%	7.93%
	Nilai Rata-Rata		3.77%	21.56%	8.10%
	Sesudah	2018	3.58%	20.49%	7.45%
		2019	3.50%	19.41%	6.98%
	Nilai Rata-Rata		3.54%	19.95%	7.22%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2022

Data pada tabel 2. merupakan laporan keuangan publikasi yang diterbitkan Bank BRI. Data telah memuat laporan Triwulan yang telah diklasifikasikan menjadi 2 keterangan periode yaitu periode sebelum

kerjasama dengan kurun waktu pada tahun 2016-2017 dan periode sesudah kerjasama dengan kurun waktu pada tahun 2018-2019. Sesuai dengan Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 dan SE BI Nomor 3/30/DPNP Tanggal 14 desember 2001, determinan rasio

profitabilitas bank BRI, baik sebelum maupun sesudah kerjasama, dapat dianggap sebagai bank yang sehat. Hasil penelitian ini menyertakan rata-rata dari masing-masing determinan rasio profitabilitas untuk digunakan sebagai acuan untuk menilai kriteria profitabilitas bank BRI.

### 3. Data dan Deskriptif Penelitian

#### a. Deskriptif Bank BCA

**Tabel 3.** Hasil Statistik Deskriptif Bank BCA

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ROA	4	3.90	4.00	3.9750	.05000
ROE	4	18.00	20.50	19.1250	1.04363
NIM	4	6.10	6.80	6.3250	.32016
Valid N (listwise)	4				

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

#### 1) Return on Assets (ROA):

Minimum : 3.90%  
Maximum : 4.00%  
Rata-rata (Mean) : 3.98%  
Standar Deviasi  
(Std. Deviation) : 0.05%

ROA adalah ukuran efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Rentang nilai ROA dari 3.90% hingga 4.00% menunjukkan kinerja yang konsisten, dengan rata-rata sebesar 3.98%. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa sebagian besar data cenderung sangat dekat dengan rata-rata.

#### 2) Return on Equity (ROE):

Minimum : 18.00%  
Maximum : 20.50%  
Rata-rata (Mean) : 19.13%  
Standar Deviasi  
(Std. Deviation) : 1.04%

ROE mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitasnya. Rentang

nilai ROE dari 18.00% hingga 20.50% menunjukkan kinerja yang solid, dengan rata-rata sebesar 19.13%. Standar deviasi yang cukup rendah menunjukkan bahwa sebagian besar data relatif dekat dengan rata-rata, dengan variasi yang lebih terbatas dalam kinerja perusahaan.

#### 3) Net Interest Margin (NIM):

Minimum : 6.10%  
Maximum : 6.80%  
Rata-rata (Mean) : 6.33%  
Standar Deviasi  
(Std. Deviation) : 0.32%

NIM mengukur margin keuntungan dari bunga yang diperoleh oleh perusahaan. Rentang nilai NIM dari 6.10% hingga 6.80% menunjukkan konsistensi dalam margin keuntungan dari bunga, dengan rata-rata sebesar 6.33%. Standar deviasi yang moderat menunjukkan variasi yang terbatas dalam kinerja margin bunga.

#### b. Uji Normalitas Bank BCA

**Table 4. Hasil Uji Normalitas Bank BCA**

		ROA	ROE	NIM
N		6	6	6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.9750	19.1250	6.3250
	Std. Deviation	.04183	.92938	.27157
Most Extreme Differences	Absolute	.392	.137	.344
	Positive	.275	.137	.344
	Negative	-.392	-.116	-.204
Test Statistic		.392	.137	.344
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.025 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.				

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas pada uji normalitas, diketahui bahwa nilai sig hanya variabel ROE yang bernilai  $0,200 > 0,05$ . Sehingga telah lolos dalam pengujian normalitas. Kemudian pada variabel ROA dan NIM nilai sig sebesar  $< 0,05$ , sehingga tidak lolos dalam pengujian normalitas. Sehingga untuk pengujian hipotesis akan menggunakan uji man whitney tes.

**c. Uji Beda (Paired Test)**

**Uji Man Whitney**

1) ROA

Test Statistics <sup>a</sup>	
	ROA sesudah - ROA sebelum
Z	-1.000 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,317 > 0,05$ , atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan setelah menggunakan Financial Technology (FinTech) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BCA.

2) ROE

Test Statistics <sup>a</sup>	
	ROE sesudah - ROE sebelum
Z	-1.342 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.180
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,180 > 0,05$ , atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan setelah menggunakan Financial Technology (FinTech) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank BCA.

3) NIM

Test Statistics <sup>a</sup>	
	NIM sesudah - NIM sebelum
Z	-1.000 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,317 > 0,05$ , atau

H0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan setelah menggunakan Financial Technology (FinTech) Terhadap Net Interest Margin (NIM) Pada Bank BCA.

**d. Deskriptif Bank BRI**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	4	3.50	3.84	3.6525	.14728
ROE	4	19.41	23.08	20.7525	1.61353
NIM	4	6.98	8.27	7.6575	.56317
Valid N (listwise)	4				

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

**1) Return on Assets (ROA):**

Minimum : 3.50%  
 Maximum : 3.84%  
 Rata-rata (Mean) : 3.65%  
 Standar Deviasi (Std. Deviation) : 0.15%  
 ROA mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Rentang nilai ROA dari 3.50% hingga 3.84% menunjukkan konsistensi dalam kinerja, dengan rata-rata sebesar 3.65%. Standar deviasi yang rendah menandakan bahwa sebagian besar data cenderung berdekatan dengan rata-rata.

**2) Return on Equity (ROE):**

Minimum : 19.41%  
 Maximum : 23.08%  
 Rata-rata (Mean) : 20.75%  
 Standar Deviasi (Std. Deviation) : 1.61%  
 ROE menggambarkan seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimilikinya. Rentang nilai ROE dari 19.41% hingga 23.08%

menunjukkan kinerja yang kuat, dengan rata-rata sebesar 20.75%. Standar deviasi yang cukup tinggi mungkin menunjukkan variasi yang lebih besar dalam kinerja perusahaan dalam periode yang diamati.

**3) Net Interest Margin (NIM):**

Minimum : 6.98%  
 Maximum : 8.27%  
 Rata-rata (Mean) : 7.66%  
 Standar Deviasi (Std. Deviation) : 0.56%  
 NIM mengukur selisih antara pendapatan bunga yang diperoleh dari pinjaman dan biaya bunga yang dibayarkan kepada

pemberi pinjaman. Rentang nilai NIM dari 6.98% hingga 8.27% menunjukkan konsistensi dalam margin keuntungan dari bunga dengan rata-rata sebesar 7.66%. Standar deviasi yang moderat menunjukkan variasi yang lebih terbatas dalam kinerja margin bunga.

**e. Uji Normalitas Bank BRI**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		ROA	ROE	NIM
N		6	6	6
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	3.6533	20.7533	7.6583
	Std. Deviation	.13530	1.34956	.51743
Most Extreme Differences	Absolute	.206	.244	.200
	Positive	.206	.244	.156
	Negative	-.139	-.160	-.200
Test Statistic		.206	.244	.200
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas pada uji normalitas, diketahui bahwa nilai sig untuk semua variabel data bernilai  $0,200 > 0,05$ . Sehingga telah lolos dalam pengujian normalitas. Untuk itu akan digunakan pengujian dengan uji paired

sampel test untuk pengujian hipotesisnya.

**f. Uji Beda (Paired Test) Bank BRI**  
1) ROA

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA sebelum - ROA sesudah	.22500	.04950	.03500	-.21972	.66972	6.429	1	.098

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,098 > 0,05$ , atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan setelah

menggunakan Financial Technology (FinTech) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank BRI.

2) ROE

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE sebelum - ROE sesudah	1.60500	1.39300	.98500	-10.91061	14.12061	1.629	1	.350

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,350 > 0,05$ , atau  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan setelah

menggunakan Financial Technology (FinTech) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank BRI.

3) NIM

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	NIM sebelum - NIM sesudah	.88500	.09192	.06500	.05910	1.71090	13.615	1	.047

Sumber: Data Olahan Peneliti 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig sebesar  $0,047 < 0,05$ , atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan setelah menggunakan Financial Technology (FinTech) Terhadap Net Interest Margin (NIM) Pada Bank BRI.

### 1. Pengaruh FinTech Terhadap Return On Asset (ROA)

Hasil olah data menggunakan program SPSS versi 20.0 yang dilakukan pada laporan keuangan Bank BCA menunjukkan bahwa antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)* dimana nilai sig sebesar  $0,317 > 0,05$ . Hasil yang sama ditunjukkan Bank BRI bahwa antara sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset ROA* dimana nilai sig.pada uji beda adalah sebesar  $0,098 > 0,05$ .

Hipotesis awal menyebutkan bahwa ada pengaruh pada Profitabilitas Bank BCA dan Bank BRI ditinjau dari rasio *Return On Asset (ROA)* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*. Sedangkan pada penelitian ini meninjau dari olah data serta interpretasinya didapatkan hasil bahwa pada kedua bank tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap *ROA*. Hal tersebut dikarenakan kerjasama yang dijalin bukan dengan *FinTech* yang jenisnya terfokus pada penambahan nasabah melainkan dalam bentuk lain yaitu kucuran dana investasi pihak Bank kepada *Start-Up FinTech* atau dalam kata lain disini Bank sebagai pihak investor/kreditur. Sehingga tidak ada penambahan dana pihak ketiga yang akan mempengaruhi rasio *ROA*. Hal tersebut yang menjadikan tidak terdapatnya pengaruh pada rasio *ROA* atas kerjasama antara Bank dengan *Start Up FinTech*. Penambahan dana kepada pihak Bank akan terjadi pada kerjasama dengan *Start Up FinTech* berjenis Manajemen Resiko dan Investasi (*Investment and Risk Management*) yang mana disini bank menjadi tempat penampung dana sehingga akan menambah dana pihak ketiga yang dimiliki bank yang terakumulasi menjadi total aset keseluruhan.

Pada kerjasama itulah akan terjadi pengaruh signifikan terhadap rasio *ROA*.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prastika (2019) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama yang dilakukan oleh Bank Negara Indonesia Syariah dengan salah satu *FinTech*. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa dengan banyaknya *FinTech* yang bermunculan mengakibatkan persaingan yang sangat ketat sehingga kurangnya nasabah maupun *user* yang tersaring akan menghambat perolehan laba yang optimal.

Faktor lain yang mungkin menyebabkan hal tersebut juga bisa terjadi akibat kurang mampunya kedua belah pihak dalam memberdayakan aset serta *job desc* masing-masing sehingga kaidah teori tentang kemudahan yang ditawarkan dan berbagai keuntungan yang mungkin bisa diraih menjadi tidak tercapai.

### 2. Pengaruh FinTech Terhadap Return On Equity (ROE)

Hasil olah data menggunakan program SPSS versi 20.0 yang dilakukan pada laporan keuangan Bank BCA menunjukkan bahwa antara sebelum kerjasama dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* dimana nilai sig.pada uji beda adalah sebesar  $0,180 > 0,05$ . Hasil yang sama ditunjukkan Bank BRI bahwa antara sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* ada pengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* dimana nilai sig.pada uji beda adalah  $0,350 > 0,05$ .

Hipotesis awal menyebutkan bahwa ada pengaruh pada Profitabilitas Bank BCA dan Bank BRI ditinjau dari rasio *Return On Equity (ROE)* sebelum dan sesudah bekerjasama dengan *Start-Up FinTech*. Pada penelitian ini meninjau dari olah data serta interpretasinya didapatkan hasil bahwa pada kedua bank memang terdapat pengaruh secara signifikan terhadap *ROE*. Bentuk kerjasama yang dijalin oleh Bank dengan *Start Up FinTech* adalah berupa investasi pihak Bank kepada *Start-Up* sehingga hal tersebut menyebabkan berdampak signifikan

apabila ditinjau dari perbandingan antara laba sesudah pajak dengan total ekuitas. Karena memang bentuk kerjasamanya adalah pengalihan modal dari Bank kepada pihak *Start-Up* maka hal tersebut yang menjadikan terdapatnya pengaruh pada rasio *ROE* atas kerjasama antara Bank dengan Start Up FinTech.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prastika (2019) bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. antara sebelum dan sesudah kerjasama yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan salah satu *FinTech*. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa kolaborasi dengan *FinTech* akan mempermudah layanan digital perbankan sehingga modal dari Bank dapat tersalurkan secara efektif dan efisien kepada nasabah maupun *user* yang akan menghasilkan laba yang optimal.

Faktor lain yang mungkin menyebabkan hal tersebut juga bisa terjadi akibat kemudahan aksesibilitas pendanaan yang terintegrasi melalui *FinTech* mampu menambah jumlah nasabah maupun *user* sehingga kaidah teori tentang kemudahan yang ditawarkan dan berbagai keuntungan yang mungkin bisa diraih menjadi tercapai.

### 3. Pengaruh FinTech Terhadap Net Interest Margin (NIM)

Hasil olah data menggunakan program SPSS versi 20.0 yang dilakukan pada laporan keuangan Bank BCA menunjukkan bahwa antara sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap *Net Interest Margin (NIM)* dimana nilai sig.pada uji beda adalah sebesar  $0,317 > 0,05$ . Hasil yang berbeda ditunjukkan Bank BRI bahwa antara sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* ada pengaruh secara signifikan terhadap *Net Interest Margin (NIM)* dimana nilai sig.pada uji beda adalah  $0,047 < 0,05$ , atau  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan setelah menggunakan Financial Technology (FinTech) Terhadap Net Interest Margin (NIM) Pada Bank BRI.

Hipotesis awal menyebutkan bahwa ada pengaruh pada Profitabilitas Bank BCA dan Bank BRI ditinjau dari rasio Net Interest

Margin (NIM) sebelum dan sesudah bekerjasama dengan Start-Up FinTech. Pada penelitian ini meninjau dari olah data serta interpretasinya diperoleh hasil bahwa pada salah satu bank memang terdapat pengaruh secara signifikan terhadap NIM. Bentuk kerjasama yang dijalin oleh kedua bank berupa suntikan dana yang lazimnya disebut investasi serta capital raising (penambahan modal) dari pihak bank kepada Start-Up FinTech sehingga aktiva produktif tersalurkan menjadi investasi kepada Start Up, oleh sebab itu pendapatan bunga bersih mengalami peningkatan. Hal tersebut yang menjadikan terdapatnya pengaruh pada rasio NIM atas kerjasama antara Bank dengan Start Up FinTech. Disini pihak Start Up FinTech yang menjadi link serta konektor antara investor/kreditur dan debitur yang saling membutuhkan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Prastika (2019) bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap Net Interest Margin (NIM) antara sebelum dan sesudah kerjasama yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri dengan salah satu *FinTech*.

Penelitian tersebut mengemukakan bahwa berjalannya kolaborasi yang baik dengan *FinTech* akan mempermudah layanan digital perbankan sehingga akan menambah pendapatan bunga bersih yang dihasilkan yang serta-merta menghasilkan laba yang optimal. Faktor lain yang mungkin menyebabkan hal tersebut juga bisa terjadi akibat kemudahan aksesibilitas pendanaan yang terintegrasi melalui *FinTech* mampu menambah transaksi baik oleh nasabah maupun user sehingga kaidah teori tentang kemudahan yang ditawarkan dan berbagai keuntungan yang mungkin bisa diraih menjadi tercapai.

### PENUTUP

Berdasarkan hasil olah data serta pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel *Return On Asset (ROA)* Bank BCA pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* KlikAcc tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan untuk Bank BRI pada periode rata-rata sebelum dan

sesudah kerjasama dengan *FinTech* Go-Pay juga tidak berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut karena pada kerjasama yang dijalin pihak bank merupakan investor/kreditur sehingga tidak ada penambahan DPK (Dana Pihak Ketiga). Maka kerjasama tersebut tidak berpengaruh pada rasio *ROA*.

2. Variabel *Return On Equity (ROE)* Bank BCA pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* KlikAcc berpengaruh secara signifikan. Sedangkan untuk Bank BRI pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* Go-Pay juga berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut karena pada kerjasama yang dijalin pihak bank merupakan investor/kreditur sehingga pengaruhnya akan nampak pada perbandingan modal yang lebih menghasilkan laba maka kerjasama tersebut berpengaruh terhadap rasio *ROE*.
3. Variabel *Net Interest Margin (NIM)* Bank BCA pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* KlikAcc tidak berpengaruh secara signifikan. Sedangkan untuk Bank BRI pada periode rata-rata sebelum dan sesudah kerjasama dengan *FinTech* Go-Pay juga menunjukkan berpengaruh secara signifikan. Hal tersebut karena pada kerjasama yang dijalin dana produktif bank tersalurkan menjadi investasi kepada *Start Up FinTech* sehingga laba dari pendapatan bunga bersih meningkat maka kerjasama tersebut berpengaruh terhadap rasio *NIM*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abyan, M. Alvin. 2018. Konsep Penggunaan *FinTech* Dalam Membantu Masyarakat Sub Urban di Indonesia Dalam Melakukan Transaksi Finansial. *Jurnal*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Adam, Aulia. 2017. Jurus Bank Konvensional Menghadapi Era *Fintech* dan Milenial. *Tirto.Id*. Retrieved March 2, 2020. From: <https://tirto.id/jurusbank-konvensional-menghadapi-era-fintech-dan-milenial-cvju>
- Aggraeni, Kartika., Widyastuti A dan Dominica. 2017. Pengaruh Kemudahan (*Perceives Ease Of Use*) Terhadap Minat Ulang Penggunaan Aplikasi *Mobile Banking* Jenius. *Jurnal*. Universitas Bakrie. (n.d).
- Artaya, I Putu. 2019. Seputar Analisis & Hipotesis. *Jurnal*. Universitas Narotama. Mengenal *Financial Technology*. 2018. Retrieved February 28 2020. From: <https://www.jaringanprima.co.id/id/mengenal-fintech-financialtechnology/Naskah publikasi>. Retrieved March 1, 2020. From: <http://repository.unpas.ac.id/37893/4/bab-ii.pdf>
- Basrowi. 2019. Analisis Aspek dan Upaya Perlindungan Konsumen *FinTech* Syariah. *Jurnal*. STEBI Lampung.
- Departemen Perlindungan Konsumen OJK, 2017. Perlindungan Konsumen Pada *FinTech*. Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan. *Otoritas Jasa Keuangan*. Jakarta. i-ix, 86 hlm. Retrieved From: <https://konsumen.ojk.go.id/MinisiteDPLK/images/upload/201807131451262.%20FinTech.pdf>
- Destiya, Johana. 2019. Peluang & Tantangan *FinTech* Bagi Perbankan Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah. Surabaya.
- Edukasi dan Perlindungan Konsumen SP: *Financial Technology*. *Bank Indonesia Official Website*. Retrieved february 25, 2020. From: <https://www.bi.go.id/id/edukasi-perlindungan-konsumen/edukasi/produkdan-jasa-sp/fintech/Pages/default.aspx>
- Ekonom Nilai Kolaborasi *FinTech* dan Bank Akan Saling Menguntungkan. 2019. *CNBC Indonesia*. Indonesia. Retrieved March 1, 2020. From: <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20191008155055-39-105301/ekonom-nilai-kolaborasi-fintech-bank-akan-menguntungkan>
- Istanto S, Lasondy dan Syarief Fauzie. 2015. Analisis Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Jumlah Uang Beredar di Indonesia. *Jurnal*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Jayani, Dwi Hadia. 2019. Berapa Pengguna Internet di Indonesia?. *Databoks*. Retrieved March 2, 2020. From: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/09/09/berapa-penggunainternet-di-indonesia>

- Luckandi, Diardo. 2018. Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan *FinTech* Pada UMKM di Indonesia: Pendekatan *Adaptive Structuration Theory*. Thesis. Universitas Islam Indonesia. Jogjakarta.
- Maulida, Rani. 2019. *FinTech*: Pengertian, Jenis Hingga Reguasinya di Indonesia. Retrieved from: <https://www.online-pajak.com/fintech>
- Memahami NIM Bank. 2019. *PostMedya*. Jakarta. Retrieved February 27, 2020. From: <http://www.postmedya.com/ekonomi/memahami-apa-itu-nim-bankdan-bagaimana-cara-membacanya/>
- Muchlis, Ridwan. 2018. Analisis SWOT, *Financial Technology* Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan). CIMB Niaga Unit Syariah. *Jurnal*. Medan.
- Mudo, Sutan. 2015. Apa itu Bisnis *Start-Up*? Dan bagaimana Perkembangannya?. *TechInAsia*. Retrieved From: <https://id.techinasia.com/talk/apa-itu-bisnisstartup-dan-bagaimana-perkembangannya>
- Musdalifa, Irma., Inayah Aulia Rahma dan Bella Gita Novalia. 2018. Peran *FinTech* Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal*. Universitas Muhammadiyah, Surabaya.
- Nurbaiti. 2016. Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Pengertian Determinan. *Wikipedia*. Retrieved February 27, 2020. From: <https://www.google.co.id/search?q=determinan+adalah+wikipedia&ie=utf-8>
- Pengertian Teknologi. *Wikipedia*. Retrieved Februari 02, 2020. From: <https://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran
- Peraturan bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.02/2018), *Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam-Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital Di Sektor Jasa Keuangan.
- Perdani, MDK., Santoso Widyawan dan Insap Paulus. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan *Start-Up* di Yogyakarta. *Jurnal*. UGM. Yogyakarta.
- Pramisti, Nurul Qomariyah. 2016. Fintech Menggerogoti Bank Konvensional. *Tirto.Id*. Retrieved March 2, 2020. From: <https://tirto.id/fintechmenggerogoti-bank-konvensional-bEDV>
- Prastika, Yuli. "Pengaruh Financial Technology (FinTech) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah" (Studi Kasus Pada 3 Bank Syariah). Skripsi . 2019 SS
- Pratama, Aditya. 2017. 6 Bentuk Kerja Sama *Startup* P2P Lending dengan Bank dan Lembaga Keuangan Lain. *Tech In Asia*. Retrieved March 3, 2020. From: <https://id.techinasia.com/kerja-sama-p2p-lending-dan-bank>
- Prayitno, M. Hadi., Hendarman Lubis. 2019. *Bussiness Impact Analysis* Untuk Penanganan Ganggaun Bisnis di Lembaga Perbankan. *Jurnal*. Universitas Bhayangkara. Indonesia.
- Qomariyah, Nurul. 2018. Bank Dan Lembaga Keuangan Lain. *E-Book*. Hal.8-14. Universitas Muhammadiyah, jember. Retrieved February 25, 2020. From: [https://www.researchgate.net/publication/329091249\\_BANK\\_DAN\\_LEMBA\\_GA\\_KEUANGAN\\_LAIN/link/5bf4ff14a6fdcc3a8de6299f/download](https://www.researchgate.net/publication/329091249_BANK_DAN_LEMBA_GA_KEUANGAN_LAIN/link/5bf4ff14a6fdcc3a8de6299f/download)
- Radestian. 2018. Analisis Profitabilitas Bank Syariah Bank Konvensional Periode 2010-2015. *Jurnal*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Rizal, Muhammad., Erna Maulina dan Nenden Kartini. 2017. *FinTech* Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi UMKM. *Jurnal*. Unpad. Bandung.
- Rusdianasari, Fitri. 2018. Peran Inklusi Keuangan Melalui Integrasi *FinTech* dalam Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia. Jakarta.
- Ryandono, MNH. 2018. *FinTech* Waqaf: Solusi Permodalan Perusahaan *Start-Up* Wirausaha Muda. *Jurnal*. Unair. Surabaya.
- Sarah, Salekha Yaumil. 2017. Pengaruh Kemanfaatan dan Kemudahan Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan *E-*

- Pay BRI* (Studi Kasus Bank BRI Cabang Slamet Riyadi). *Skripsi*. IAIN. Jakarta.
- Sugiarto. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suhendra, Zulfi. 2019. *Fintech* Disebut Jadi Saingan Bank Konvensional, Benarkah?. *Detik Finance*. Jakarta.